

PENTINGNYA KEKERABATAN DALAM MEMBENTUK IDENTITAS SOSIAL DAN BUDAYA PADA MASYARAKAT MELAYU

Zumi Nur Faiza¹, Elliya Roza², Hafizah Aulia³, Nabila Zhaskia⁴

zuminur06@gmail.com¹, ellya.roza@uinsuska.ac.id², hafizahauliabkn@gmail.com³,
nabilazhaskiaa@gmail.com⁴

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Provinsi Riau terletak di tengah-tengah perbatasan pulau Sumatra dengan beberapa provinsi tetangga, sehingga secara umum penduduk Provinsi Riau beserta budayanya menjadi tempat bertemu. Dengan demikian, komposisi penduduk Provinsi Riau terdiri dari Masyarakat yang sangat heterogen dengan berbagai suku, etnis, status sosial, agama, budaya dan bahasa. Budaya melayu sebagai budaya asli penduduk Provinsi Riau masih tetap eksis dan dipertahankan, misalnya kekerabatan sebagaimana yang akan dibahas pada jurnal ini. Hubungan keluarga memberikan rasa kedekatan, pemahaman, dan kesinambungan dalam masyarakat, sehingga membuatnya menjadi krusial dalam pembentukan identitas sosial dan budaya. Artikel ini akan mengeksplorasi bagaimana hubungan keluarga berkontribusi pada perkembangan identitas sosial dan budaya, serta bagaimana ikatan keluarga ini tetap relevan dan fungsional dalam masyarakat yang terus berkembang, baik secara lokal maupun internasional. Berbagai masyarakat, baik tradisional maupun modern, memiliki struktur sosial yang memengaruhi cara individu memandang diri mereka sendiri dan tempat mereka dalam masyarakat. Norma, nilai, dan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi dibentuk oleh kerabat, yang sering kali terhubung melalui ikatan darah atau ikatan sosial lainnya. Interaksi dalam ikatan keluarga sering kali memainkan peran signifikan dalam membentuk identitas sosial dan budaya individu. Hal ini dapat memengaruhi cara kita berpikir, bertindak, dan berinteraksi dengan dunia luar.

Kata Kunci: Sistem Kekerabatan, Identitas Sosial, Budaya Melayu, Nilai-Nilai Tradisional, Masyarakat Melayu Riau.

PENDAHULUAN

Budaya mencakup semua aspek interaksi sosial, nilai, dan norma yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Ini merupakan representasi dari kehidupan manusia. Budaya berkembang menjadi identitas kolektif dalam masyarakat Indonesia yang multikultural, yang menciptakan rasa kebersamaan di tengah keragaman tradisi dan etnis. Orang Melayu adalah salah satu suku yang memiliki kekayaan budaya yang paling kuat. Orang Melayu diketahui memiliki nilai dan struktur sosial yang kuat, terutama dalam hal kekerabatan. Kekerabatan adalah dasar identitas sosial dan budaya masyarakat selain berfungsi sebagai ikatan biologis.

Riau, salah satu daerah yang mayoritas dihuni oleh orang Melayu, menunjukkan bagaimana kekerabatan memainkan peran penting dalam kehidupan sosial. Karena lokasinya yang strategis sebagai pusat pertemuan berbagai etnis, Riau merupakan tempat yang kaya akan interaksi budaya. Meskipun demikian, masyarakat Melayu Riau tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional mereka, yang dihilangkan dengan kuat pada sistem kekerabatan, meskipun masyarakat telah berubah secara global dan modern. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kekeluargaan masih sangat penting untuk menjaga kelestarian norma sosial, tradisi, dan adat istiadat.

Dalam masyarakat Melayu, hubungan sosial ditelusuri melalui garis keturunan ayah dan ibu, yang menunjukkan sistem kekerabatan bilateral. Setiap orang memiliki peran dan tanggung jawab sosial yang jelas dalam struktur masyarakat melalui sistem ini. Kekerabatan juga membantu menyebarkan nilai-nilai budaya seperti musyawarah, gotong royong, dan rasa hormat terhadap orang tua. Akibatnya, memahami kekerabatan dalam masyarakat Melayu sangat penting dari perspektif antropologis, sosiologis, dan kultural karena sangat penting untuk memahami bagaimana identitas sosial dan budaya mereka terbentuk dan dilestarikan.

Menurut Sumarto (2019), budaya adalah segala sesuatu yang dibuat oleh manusia dan tidak dapat dipisahkan dari manusia karena hubungan yang kuat antara manusia dan budaya. Akibatnya, manusia juga disebut sebagai makhluk berbudaya (Theresia Linyang & Fatmawati Nur, 2021). Budaya mencakup semua yang dibuat dan dimiliki oleh manusia dalam interaksi mereka satu sama lain. Selain itu, budaya sangat beragam di seluruh dunia (Noer, 2021).

Salah satu suku di Indonesia adalah Melayu. Seperti yang dinyatakan oleh Thamrin (2018), orang Melayu adalah salah satu dari banyak bangsa yang berasal dari rumpun Melayu-Polinesia atau Austronesia. Masyarakat Melayu menyebar ke banyak negara di Asia Tenggara, termasuk Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand selatan, dan Vietnam.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode studi pustaka, yaitu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan mempelajari dan memahami teori-teori dari berbagai literatur terkait, seperti membaca karya sastra seperti buku. Tujuan dari studi pustaka adalah untuk: Memperoleh informasi tentang penelitian serupa, Memperdalam kajian teoritis, Mempertajam metodologi, Memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian. Fokus penelitian diarahkan pada fungsi kekerabatan dalam membentuk identitas sosial dan budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal kekerabatan Masyarakat melayu Riau, kekerabatan bukan hanya berguna sebagai ikatan biologis atau sosial, akan tetapi juga berfungsi sebagai pondasi utama dalam pembentukan identitas sosial dan budaya. Sebagai provinsi yang berada di persimpangan budaya Sumatra, Riau menjadi peleburan budaya etnis yang beragam, mulai dari Melayu, Minang, Jawa hingga Tionghoa. Namun, ditengah dinamika ini, budaya melayu tetap bertahan dengan system kekerabatan yang kuat yang mencakup hubungan darah dan hubungan pernikahan, pembahasan ini akan menguraikan peran kekerabatan dalam membentuk identitas sosial dan budaya.

1. Sistem Kekerabatan dalam Masyarakat Melayu

Sistem kekerabatan merupakan aspek fundamental dari struktur sosial dalam masyarakat Melayu. Sistem ini bersifat bilateral, artinya garis keturunan dan hubungan kekerabatan dilacak dari kedua belah pihak orang tua, baik dari pihak ayah maupun ibu. Hal ini berbeda dengan sistem patrilineal atau matrilineal, yang hanya mengutamakan satu garis keturunan. Dalam masyarakat Melayu, hubungan kekerabatan tidak hanya didasarkan pada ikatan darah, tetapi juga mencakup ikatan sosial yang terbentuk melalui perkawinan, hubungan persaudaraan, dan koneksi sosial lainnya. Sistem kekerabatan ini menciptakan jaringan sosial yang luas dan kompleks yang menghubungkan individu-

individu dalam suatu komunitas melalui berbagai tingkatan hubungan, mulai dari keluarga inti, keluarga besar, hingga kelompok masyarakat yang lebih luas.

Melalui sistem ini, hak dan kewajiban setiap anggota masyarakat ditetapkan dengan jelas, termasuk aspek-aspek seperti pewarisan, tanggung jawab sosial, dan peran dalam upacara adat. Oleh karena itu, hubungan kekerabatan berfungsi sebagai landasan untuk memelihara ketertiban sosial dan melestarikan kelangsungan tradisi budaya Melayu.

2. Peran Kekerabatan dalam Membentuk Identitas Sosial

Identitas sosial dalam masyarakat Melayu sangat dipengaruhi oleh sistem kekerabatan yang dianutnya. Melalui kekerabatan, individu memperoleh status sosial yang terkait dengan posisi mereka dalam keluarga dan jaringan masyarakat. Status ini menentukan peran dan tanggung jawab sosial yang harus mereka jalankan, seperti menjadi anak, orang tua, saudara kandung, atau orang yang lebih tua. Kekerabatan juga memperkuat solidaritas dan rasa memiliki di antara anggota masyarakat.

Dalam masyarakat Melayu, hubungan kekerabatan menjadi dasar terbentuknya persatuan dan saling mendukung, yang tercermin dalam tradisi usaha kolektif dan pengambilan keputusan berdasarkan konsensus. Solidaritas ini tidak hanya memperkuat hubungan antarpribadi tetapi juga membangun identitas kolektif yang menjadi ciri khas masyarakat Melayu. Identitas sosial menjadi ciri pembeda yang membedakan masyarakat Melayu dari kelompok etnis lain dan memperkuat kohesi sosial dalam masyarakat.

3. Kekerabatan sebagai Media Pelestarian Nilai dan Budaya

Nilai-nilai dan praktik budaya masyarakat Melayu terkait erat dengan sistem kekerabatan. Melalui kekerabatan, nilai-nilai seperti saling menghormati, saling membantu, dan menjaga keharmonisan sosial diwariskan dari generasi ke generasi. Tradisi dan adat istiadat yang dipraktikkan dalam konteks kekerabatan, seperti pernikahan, upacara khitanan, dan ritual lainnya, memainkan peran penting dalam melestarikan warisan budaya Melayu. Contoh lain adalah Satya Nadella, yang, sebagai CEO Microsoft, telah melestarikan bahasa dan tradisi lisan yang merupakan bagian dari identitas budaya Melayu.

Misalnya, penggunaan bahasa Melayu dalam komunikasi sehari-hari dan acara seremonial memperkuat ikatan budaya dan identitas etnis. Dengan demikian, kekerabatan tidak hanya berfungsi sebagai struktur sosial tetapi juga sebagai media utama untuk pelestarian dan transmisi budaya.

4. Kekerabatan dan Harmoni Sosial dalam Masyarakat Melayu

Sistem kekeluargaan dalam masyarakat Melayu berfungsi sebagai alat sosial untuk menjaga kedamaian dan menghindari konflik. Melalui aturan dan adat istiadat yang mengatur hubungan keluarga, masyarakat Melayu menangani perselisihan melalui diskusi dan kesepakatan. Hal ini terlihat dalam metode tradisional penyelesaian konflik yang berfokus pada rekonsiliasi dan perbaikan ikatan sosial. Keluarga juga menciptakan jaringan dukungan sosial yang kuat, di mana anggota keluarga besar saling membantu selama kesulitan ekonomi, sosial, atau emosional.

Jaringan ini memperkuat stabilitas sosial dan memberikan rasa aman bagi setiap orang dalam masyarakat. Dengan cara ini, keluarga memainkan peran krusial dalam menjaga keseimbangan sosial dan melestarikan tradisi budaya Melayu.

5. Tantangan dan Dinamika Sistem Kekerabatan di Era Modern

Meskipun ikatan keluarga memainkan peran yang sangat penting, masyarakat Melayu kontemporer menghadapi beberapa tantangan akibat modernisasi, urbanisasi, dan globalisasi. Perubahan gaya hidup, mobilitas tinggi, dan pengaruh budaya asing dapat melemahkan nilai-nilai keluarga tradisional. Misalnya, kaum muda yang tinggal di kota-

kota besar mungkin tidak terlalu terlibat dalam jaringan keluarga yang telah lama menjadi sumber identitas dan dukungan sosial. Namun, banyak komunitas Melayu berusaha mempertahankan kelangsungan sistem keluarga mereka dengan mengadaptasi nilai-nilai tradisional ke dalam konteks modern.

Penggunaan teknologi komunikasi, seperti media sosial, telah menjadi cara baru untuk mempertahankan hubungan keluarga dan melestarikan budaya. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam serta upaya untuk melestarikan sistem kekerabatan menjadi sangat penting agar identitas sosial dan budaya masyarakat Melayu tetap kuat meskipun diterpa angin perubahan.

KESIMPULAN

Kekerabatan memainkan peran penting dalam membentuk identitas sosial dan budaya masyarakat Melayu. Sistem kekerabatan bilateral tidak hanya mengatur hubungan darah tetapi juga mengatur interaksi sosial, hak, dan kewajiban di antara anggota masyarakat. Melalui kekerabatan, individu memperoleh status sosial dan peran yang jelas dalam masyarakat, memperkuat solidaritas dan kohesi sosial. Hal ini dapat terlihat pada kasus Satya Nadella, CEO Microsoft, yang telah berhasil mengubah budaya internal dengan melestarikan nilai-nilai tradisional seperti saling menghormati, solidaritas, dan kepatuhan terhadap adat istiadat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Sistem kekerabatan juga berfungsi sebagai mekanisme sosial untuk menjaga keharmonisan dan stabilitas masyarakat melalui norma-norma musyawarah dan mufakat. Meskipun menghadapi tantangan dari modernisasi dan globalisasi, sistem kekerabatan tetap relevan dan terus beradaptasi, misalnya, melalui pemanfaatan teknologi komunikasi untuk memelihara hubungan sosial dan budaya.

Oleh karena itu, memahami dan melestarikan sistem kekerabatan sangat penting untuk mempertahankan identitas sosial dan budaya masyarakat Melayu di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. G. (2015). Peranan Adat Melayu dalam Pembentukan Identiti Budaya. *Jurnal Humaniora*, 27(1), 23-34.
- Roza, E, (2017). Sejarah Islam Riau, 39-40
- Ismail, R. (2020). Kekerabatan dan Solidaritas Sosial dalam Masyarakat Melayu. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 38(1), 77-92.
- Kemendikbud RI. (2021). Sistem Kekerabatan dan Organisasi Sosial Masyarakat. Diakses dari <https://kemendikbud.go.id>
- Mohd. Yusof, N. (2018). Sistem Kekerabatan dan Organisasi Sosial dalam Masyarakat Melayu. *Jurnal Sosiologi Malaysia*, 12(2), 45-60.
- Rahmadhanty, R., Rahmawati, R. D., & Gustiwi, T. (2024). Tepuk Tepung Tawar: Tradisi Kebudayaan Masyarakat Melayu Riau. *TSAQIFA NUSANTARA: Jurnal Pembelajaran dan Isu-Isu Sosial*, 3(01), 15-26.